

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam dunia bisnis persaingan sangat sengit dan semakin ketat, salah satunya persaingan dalam bisnis pelayanan jasa auditor eksternal atau juga bisa disebut akuntan publik. Adanya persaingan terutama pada pemberian jasa auditor maka auditor harus memberikan ketertarikan terhadap klien dan juga mendapatkan kepercayaan lebih oleh masyarakat yang luas. Oleh karena itu diharapkan auditor dapat terus berprestasi dan memiliki kualitas yang baik dalam melakukan auditing.

Auditor merupakan profesi yang dibutuhkan untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang berguna sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pihak berkepentingan. Jadi dari bidang pekerjaan ini akuntan publik diharapkan bisa memberikan penilaian yang tidak memihak pihak manapun. Sebelum diserahkan pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) laporan keuangan perusahaan wajib di audit oleh akuntan publik terdahulu, serta auditor tersebut bertanggung jawab atas opini audit yang diungkapkan perusahaan atas kewajaran laporan keuangan agar keandalan laporan keuangan perusahaan dapat ditingkatkan sesuai dengan standar audit yang ditetapkan Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Kualitas audit merupakan langkah untuk mengidentifikasi kesalahan laporan saji material dengan melakukan pemeriksaan pada sistem akuntansi klien tersebut dan mencatatnya pada laporan keuangan auditan dan kode etik auditor yang

berlaku. Laporan auditan yang telah selesai dikerjakan oleh auditor berfungsi sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Dengan sifat auditor yang independen serta kualitas audit yang bagus akan menghasilkan sebuah informasi yang baik dan berkualitas. Menurut Abdul Halim, (2015:75) sebagai auditor wajib memiliki sikap independen, maupun dia handal dalam profesinya jika tidak mempunyai sikap independen sehingga dalam bekerja mengumpulkan informasi tidak akan berguna atau terpakai, karena informasi yang dipakai dalam mengambil keputusan yang benar dengan memberikan opini WTP. Kualitas audit sendiri merupakan karakter dalam praktek serta hasil audit menurut standaritas kode etik audit dan standar pengendalian mutu sebagai ukuran bagaimana tugas dan tanggung jawab seorang auditor dilaksanakan.

Auditor independen juga berpartisipasi sebagai penengah jika terdapat konflik kepentingan yang dipicu oleh pihak manajemen dengan para pemegang saham sehingga membutuhkan hadirnya pihak independen untuk melaksanakan proses pemeriksaan dan pengamatan terhadap segala bentuk kegiatan yang dikerjakan oleh kedua belah pihak tersebut. Auditor dalam melaksanakan pekerjaannya harus berpengang pada standar audit yang ada sebagai seorang akuntan publik untuk menopang profesionalismenya. Standar audit dapat diartikan sebagai petunjuk yang universal untuk auditor dalam menunaikan tanggung jawab pekerjaannya dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan historis.

Laporan keuangan harus diperiksa dan diaudit sehingga laporan keuangan tersebut dapat menyajikan dan menyertakan informasi perusahaan. dalam

praktiknya, auditor memeriksa kesesuaian praktik akuntansi dengan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku. Auditor harus mampu melakukan penilaian sebaik mungkin, sehingga dapat dipercaya, dan mampu mematuhi hukum atau prosedur yang berlaku agar dapat memberikan kualitas audit yang unggul dan baik.

Mewujudkan audit yang berkualitas dan baik adalah hal yang susah bagi auditor, sebagai salah satu masalah kasus tentang kualitas audit yang terjadi pada tahun 2017 Kantor Akuntansi Publik milik Surja, Suherman dan Purwanto menyetujui membayar denda pada regulator AS sejumlah 1 juta \$ atau sekitar Rp 13,3 miliar karena tidak memberikan bukti yang mendukung perhitungan 4.000 menara seluler dalam laporan keuangan Indosat dan karena tidak memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) pada laporan keuangan tersebut yang analisisnya belum selesai. (<https://nasional.kontan.co.id/news/mitra-ernst-young-indonesia-didenda-us-1-juta>)

Dari masalah kasus diatas dimana terjadi keterlibatan yang dilakukan oleh KAP yang terlibat termasuk KAP *big fours*. Hal ini membuat menarik dan tentu menyebabkan masyarakat meragukan adanya kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Banyak beberapa faktor faktor yang mempengaruhi untuk mewujudkan sebuah kualitas audit antara lain yaitu *Fee* audit adalah *fee* yang dibayarkan klien kepada KAP atau auditor atas jasa yang diberikan yaitu berupa audit akhir laporan keuangan. Untuk memastikan bahwa laporan keuangan tidak terdapat kesalahan, dibutuhkan cara pemeriksaan data dengan bantuan jasa auditor. Berdasarkan Abdul Halim (2015:20), jasa audit merupakan proses yang sistematis agar dapat memperoleh dan menilai secara objektif bukti-bukti pendukung tentang aktivitas

dan peristiwa keuangan untuk memastikan tingkat secara objektif sehingga dapat pasti kesesuaian terkait asersi-asersi tersebut dan menetapkan kriteria serta melaporkan hasil audit pada pihak yang terkait.

Faktor eksternal yang mempengaruhi kualitas audit lainnya adalah *auditor switching*, afiliasi KAP dan ukuran perusahaan klien. *Auditor switching* di atur dalam PP Nomor 20 tahun 2015 yang berisikan praktik auditor eksternal, PP Nomor 20 tahun 2015 ini adalah peraturan pembaharuan dari UU Nomor 5 tahun 2011 yang membahas tentang akuntan publik atau auditor eksternal yang berisikan peraturan mengenai pergantian terkait auditor eksternal atau akuntan publik. Dalam PP Nomor 20 tahun 2015 pasal 11 ayat (1) dikatakan bahwa auditor dibatasi paling lama untuk 5 tahun buku berturut. *Auditor switching* ini dilakukan untuk mencegah dan menghindari terdapatnya ikatan khusus dan praktik curang yang dilakukan oleh manajemen klien dan auditor yang dikarena sudah lama bekerja sama.

Selanjutnya afiliasi KAP dapat mempengaruhi kualitas audit, KAP lokal yang memiliki kerjasama dengan KAP asing yang memiliki reputasi seperti KAP *big four* diyakini akan dapat menghasilkan kualitas audit lebih baik sehingga reputasinya tetap terjaga. Hal ini dianggap benar karena KAP dengan *big four* telah memiliki pengalaman yang lebih banyak dan menangani banyak klien dibandingkan dengan KAP yang masih berkembang atau kecil sehingga dapat diasumsikan dapat meningkatkan kualitas audit. (Giri,2010)

Ukuran perusahaan klien juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Ukuran perusahaan besar mempunyai pengendalian

sistem internal yang baik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal tersebut memberikan bukti bahwa dengan pengendalian sistem internal yang baik dapat meningkatkan kualitas audit, dalam prosesnya dapat membantu memudahkan auditor memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mengaudit. Sedangkan sebaliknya pengendalian internal yang kecil mampu membuat kualitas audit akan menjadi menyusut turun dikarenakan auditor harus bekerja lebih keras untuk mendapatkan informasi yang baik. (Sinaga,2012)

Penggunaan keempat variabel dalam penelitian ini berdasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruhnya terhadap kualitas audit. Penelitian ini berfokus pada kualitas audit yang terdapat pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Kembali hasil penelitian terdahulu namun yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah menggabungkan variabel independen yang diambil dari penelitian-penelitian terdahulu yang memberikan pengaruhnya pada kualitas audit dan menggunakan rumus pengukuran yang berbeda yaitu dengan modified jones. Dalam penelitian saat ini perbedaan terletak pada tahun dan sampel serta menggunakan rumus perhitungan yang berbeda. Alasan memilih subyek tersebut dikarenakan peneliti hendak mengembangkan penelitian terdahulu dengan mengambil data perusahaan-perusahaan manufaktur yang terbaru di perusahaan BEI yaitu pada tahun 2017-2021 sehingga hasil penelitian menjadi lebih relevan.

Karena itu berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh *Fee Audit, Auditor Switching, Afiliasi KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas***

Audit (Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka rumusan permasalahan dari penelitian ini adalah :

1. Apakah *Fee* Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit ?
2. Apakah *Auditor Switching* berpengaruh terhadap Kualitas Audit ?
3. Apakah Afiliasi KAP berpengaruh terhadap Kualitas Audit ?
4. Apakah Ukuran Perusahaan Klien berpengaruh terhadap Kualitas Audit ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukanya penelitian ini adalah :

1. Memberikan bukti empiris tentang *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Memberikan bukti empiris tentang *auditor switching* berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Memberikan bukti empiris tentang afiliasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Memberikan bukti empiris tentang ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap kualitas audit.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berguna bagi :

1. Sebagai teori diharapkan mampu menambah pengetahuan dan mengembangkan pemahaman terkait pengaruh *fee* audit, *auditor switching*, afiliasi KAP, dan ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya dalam mengembangkan konsep penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.
2. Sebagai praktik diharapkan mampu memberikan informasi atau alat bantu untuk meningkatkan kualitas auditor atau jasa audit yang diberikan kepada klien.

